

Good Agriculture Practices (GAP) Tanaman Kopi Menghasilkan Tahun 1 dan 2

Muhammad Ghufron Rosyady*¹, Distiana Wulanjari¹, Oria Alit Farisi¹,
Muhammad Burhanuddin Irsyadi¹, dan Ketut Anom Wijaya¹

¹Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember,
Jln. Kalimantan no. 37 Kampus Tegal Bojo, Jember, Jawa Timur, Indonesia
Email : mghufron.faperta@unej.ac.id

Kilas Artikel

Volume 4 Nomor 2

Bulan 2024

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 30-04-2024

Revised: 04-05-2024

Accepted: 12-05-2024

Published: 01-08-2024

Kata Kunci:

Kopi, Klonal, Produktivitas

Keywords:

Coffee, Clonal, Productivity

Korespondensi:

(Muhammad Ghufron Rosyady)

mghufron.faperta@unej.ac.id

Abstrak

Desa Curahpoh, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso mampu menghasilkan kopi yang berkualitas dan dapat dijadikan sebagai desa sentra kopi. Perekonomian masyarakat disana bergantung pada hasil panen perkebunan kopi. Pembinaan dimulai dari tahun 2019 hingga saat ini tetap terus lakukan. Petani kopi yang kami bina merupakan petani kopi yang tergabung dalam LMDH Argo Santoso, Desa Curahpoh, Kecamatan Curahdami, Bondowoso. Pada tahun 2019, kami mendonasikan 300 bibit klon BP 936, BP 939 dan BP 409. Pada tahun 2020, kami mendonasikan 500 bibit klon BP 358, BP42 dan BP 409. Bibit yang kami donasikan merupakan bibit unggul hasil teknologi sambung stek dengan batang bawah BP 308. BP 308 merupakan tanaman kopi khusus untuk batang bawah karena perakaran yang lebat dan kuat. Kondisi tanaman kopi saat ini tumbuh dan dirawat dengan baik. Tim pengabdian bersama mahasiswa melakukan perhitungan potensi produksi buah kopi. Parameter utama dalam perhitungan potensi produksi yaitu jumlah cabang efektif, jumlah dompolan, jumlah buah perdompolan dan berat perbuah kopi. Hasil perhitungan potensi produksi kopi yang ditanam dari hasil hibah yaitu 2,1 ton/ha. Potensi produksi mencapai 6 kali lipat dari potensi kopi milik petani di Curahpoh yang berkisar hanya 0,4 ton/ha.

Abstract

Curahpoh Village, Curahdami District, Bondowoso Regency is able to produce quality coffee and can be used as a coffee center village. The economy of the people there depends on the harvest from coffee plantations. Coaching started from 2019 until now and continues to be carried out. The coffee farmers we train are coffee farmers who are members of LMDH Argo Santoso, Curahpoh Village, Curahdami District, Bondowoso. In 2019, we donated 300 seeds of clones BP 936, BP 939 and BP 409. In 2020, we donated 500 seeds of clones BP 358, BP42 and BP 409. The seeds we donated were superior seeds resulting from grafting technology with BP rootstock. 308. BP 308 is a special coffee plant for rootstock because of its dense and strong roots. The current condition of the coffee plants is that they are grown



and cared for well. The service team together with students calculated the production potential of coffee berries. The main parameters in calculating production potential are the effective number of branches, number of dompolans, number of perdompolan fruit and weight per coffee fruit. The calculation results of the potential production of coffee grown from the grant are 2.1 tons/ha. The production potential reaches 6 times the potential of coffee owned by farmers in Curahpoh, which is around only 0.4 tons/ha.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Curahpoh ekonominya tergantung pada hasil panen kebun kopi. Perkebunan kopi merupakan lahan hutan yang diswakelola kepada masyarakat sekitar untuk dimanfaatkan. Masyarakat harus membayar 10% dari produksi kopi. Mitra Program Pelayanan Pembangunan Desa Binaan adalah Kelompok Petani Kopi Desa Curahpoh, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso. Mata pencaharian masyarakat desa Curahpoh adalah pengelolaan perkebunan kopi dan peternakan sapi. Strategi pengembangan sentra kopi Desa Curahpoh adalah penerapan GAP kopi dengan baik dan benar.

Potensi lahan kopi yang besar namun kualitas kopi yang rendah menjadi permasalahan. Kualitas kopi rendah karena petani kopi menanam varietas kopi yang dibudidayakan berbeda-beda (tidak jelas asal usulnya). Sejak tahun 2019 hingga saat ini, kami terus melakukan pembinaan terhadap petani kopi. Petani kopi yang kami bina merupakan petani kopi yang tergabung dalam LMDH Argo Santoso, Desa Curahpoh, Kecamatan Curahdami, Bondowoso. Pada tahun 2019, kami mendonasikan bibit BP 936 sebanyak 300 bibit, BP 939 dan bibit BP 409. Pada tahun 2020, kami mendonasikan 500 bibit BP 358, BP42 dan BP 409. Bibit ini merupakan bibit yang diperoleh dari teknologi sambung dengan batang bawah BP 308 yang terkenal dengan akarnya yang lebat dan tahan terhadap kekeringan. Status tanaman kopi saat ini sebanyak 300 tanaman menghasilkan tahun ke 2 (TM 2) dan 500 tanaman menghasilkan tahun ke 1 (TM 1).

Implementasi kegiatan pengabdian, kami melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian karena partisipasi mahasiswa penting untuk meningkatkan softskill dan kepedulian mahasiswa untuk membantu masyarakat. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pemeliharaan, pemupukan, pengendalian gulma dan pemangkasan tanaman perlu dikenalkan kepada petani kopi. Pemanfaatan lahan kopi yang salah maka akan menimbulkan kerusakan hutan, kerusakan hutan akan menimbulkan bencana. Agar teknik pertanian yang digunakan tidak merusak lahan hutan atau menyebabkan tanah longsor. Maksud dan manfaat dari pengabdian ini adalah masyarakat petani kopi binaan akan merasakan peningkatan perekonomian melalui produksi dan kualitas kopi yang lebih baik. Tujuan dan manfaat lainnya adalah agar kawasan sekitar kampus Bondowoso mengetahui keterlibatan Universitas Jember Kampus Bondowoso dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi.

2. METODE

Pengabdian ini dikhususkan pada pendampingan dan perawatan kopi TM 1 dan TM 2. Perawatan tanaman kopi berbeda setiap tahapan umur kopi. Tahapan perawatan kopi sangat perlu untuk diperhatikan karena menjadi investasi bagi petani sampai 25 tahun produksi kopi yang akan datang. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengabdian adalah: a). sosialisasi program pengabdian, sosialisasi teknik budidaya kopi yang baik (pemeliharaan, pemupukan, pengendalian gulma dan pemangkasan) tanaman kopi menghasilkan tahun 1 dan 2 dan b). pelatihan dan praktek teknik budidaya kopi yang baik (pemeliharaan, pemupukan, pengendalian gulma dan pemangkasan) tanaman kopi menghasilkan tahun 1 dan 2.



Sosialisasi dilakukan dirumah salah satu anggota kelompok tani kopi. Pelatihan dan praktek GAP kopi TM 1 dan TM 2 kopi dilakukan kebun kopi petani, yang memungkinkan untuk dilakukan serangkaian praktek dan pelatihan budidaya tanaman kopi. Survey potensi produksi tanaman kopi hibah yang telah ditanam dan dirawat juga kami hitung.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1. Sosialisasi GAP Tanaman Kopi Menghasilkan Tahun 1 dan 2

Kegiatan budidaya yang penting dilakukan dalam GAP tanaman kopi Menghasilkan Tahun 1 dan 2 yaitu:

- Pemupukan. Dosis pemupukan untuk tanaman kopi disesuaikan dengan umur tanaman kopinya. Rekomendasi pemupukan dapat dilihat pada Gambar 1. Tanaman kopi menghasilkan tahun 1 merupakan tanaman kopi yang sudah berumur 3 tahun, tanaman kopi menghasilkan tahun 2 merupakan tanaman kopi yang sudah berumur 4 tahun, dan seterusnya.

Dosis Pupuk Tanaman Kopi								
Umur (th)	Awal musim hujan (gram/pohon)				Akhir musim hujan (gram/pohon)			
	Urea	SP 36	KCI	Dolomit	Urea	SP 36	KCI	Dolomit
1	20	25	15	15	20	25	15	15
2	50	40	40	25	50	40	40	25
3	75	50	50	40	75	50	50	40
4	100	50	70	55	100	50	70	55
5-10	150	160	–	75	150	–	200	75
>10	200	200	–	100	200	–	250	100

Gambar 1. Dosis Pemupukan Tanaman Kopi Berdasarkan Umur

(Sumber: Hulupi dan Martini, 2013)

- Pemangkasan. Tanaman kopi berbuah setahun sekali, buah terbentuk pada ranting-ranting yang masih hijau dan belum pernah berbuah (kopi robusta), artinya setiap ruas hanya dapat berbuah satu kali. Pemangkasan tanaman kopi seperti ini disebut dengan pemangkasan produksi. Tujuan pemotongan produksi adalah untuk a). Merangsang pertumbuhan cabang-cabang reproduksi sehingga terbentuk cabang-cabang beruas banyak yang kuat, b). Menentukan jumlah cabang sebaran yang optimal, c). Produksi dapat dikendalikan, dan d). Menjaga agar cabang tetap memanjang dan panjangnya dalam batas yang ditentukan.
- Pengendalian Gulma. Gulma dapat dikendalikan secara manual maupun secara kimiawi menggunakan herbisida sistemik maupun kontak tergantung jenis gulmanya secara bijaksana. Berdasarkan pengalaman petani, pengendalian lebih efektif dengan menggunakan mesin potong gulma, karena karakter gulma di hutan merupakan tanaman perdu dengan batang yang kuat. Pengendalian dengan kimiawi tidak efektif karena membutuhkan bahan kimia pestisida yang banyak. Kegiatan sosialisasi GAP tanaman kopi menghasilkan tahun 1 dan 2 dapat dilihat pada gambar 2.



Muhammad Ghufron Rosyady, Distiana Wulanjari, Oria Alit Farisi, Muhamma Burhanuddin Irsyadi dan Ketut Anom Wijaya.

Good Agriculture Practices (GAP) Tanaman Kopi Menghasilkan Tahun 1 dan 2



Gambar 2. Sosialisasi GAP Tanaman Kopi Menghasilkan Tahun 1 dan 2

3.2. Pelatihan GAP Tanaman Kopi Menghasilkan Tahun 1 dan 2

Kegiatan budidaya yang penting dilakukan dalam perawatan tanaman kopi TM 1 dan TM 2 yaitu: pemangkasan, pemupukan dan pengendalian gulma. Kegiatan tersebut yang akan dilakukan pada pelatihan GAP TM 1 dan TM 2 Kopi. Petani kopi sangat antusias dalam kegiatan pelatihan ini. Kegiatan pelatihan perawatan tanaman kopi TM 1 dan TM 2 dilakukan disalah satu kebun kopi petani. Photo kegiatan pelatihan GAP tanaman kopi menghasilkan tahun 1 dan 2 dapat dilihat pada Gambar 4.



A

B

Gambar 4. Dokumentasi Pelatihan GAP Tanaman Kopi Menghasilkan Tahun 1 dan 2
A. Penjelasan Petani terkait Perawatan Kopi Berdasarkan Kebiasaan Mereka.
B. Praktek Pemupukan (metode peletakan pupuk disekitar perakaran kopi).

3.3. Tanaman Kopi Hibah di Lahan Petani

Bibit kopi ditanam di lahan salah satu petani kopi di Desa Curahpoh yang mudah diakses. Penanaman dilakukan pada sebidang lahan dengan tujuan supaya terbentuk kebun entres kopi. Petani lain dapat memanfaatkan kebun entres tersebut untuk peremajaan kopi lokal yang mereka tanam.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301



Gambar 5. Tanaman Kopi Hibah di Lahan Petani

Tim pengabdian bersama mahasiswa melakukan perhitungan potensi produksi buah kopi. Kegiatan ini dilakukan untuk membuktikan jika penggunaan klon kopi unggul memiliki potensi produksi yang tinggi. Parameter utama dalam perhitungan potensi produksi yaitu jumlah cabang efektif, jumlah dompolan, jumlah buah perdompolan dan berat perbuah kopi. Hasil perhitungan potensi produksi kopi yang ditanam dari hasil hibah yaitu 2,1 ton/ha. Potensi produksi mencapai 6 kali lipat dari potensi kopi milik petani di Curahpoh yang berkisar hanya 0,4 ton/ha. Hasil perhitungan potensi produksi kopi secara lengkap dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel. Hasil Perhitungan Potensi Produksi Kopi

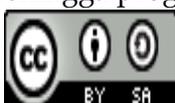
No.	Potensi	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah cabang efektif	9-14 Cabang	9
2.	Jumlah dompolan	9-12 Dompolan	9
3.	Jumlah buah perdompolan	20-30 Buah	20
4.	Berat perbuah	1,2 g	1,2
Potensi per pohon (kg)			1,94
Jika populasi 1.100 pohon/ha maka produktivitas/ha (ton)			2.138

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan yaitu petani kopi mengikuti sosialisasi dan pelatihan GAP budidaya tanaman kopi TM1 dan TM 2 dengan baik. Petani kopi curahpoh mengharapkan pendampingan kopi dapat dilakukan setiap waktu. Jika ada permasalahan terkait kopi, mengharapkan dapat berkomunikasi dan mendapatkan pemecalahan dari permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan penghitungan produktivitas kopi, bibit kopi unggul yang telah dihibahkan memiliki produktivitas kopi 2,1 ton/ha.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M Universitas Jember yang telah memberikan Dana Hibah Pengabdian Desa Binaan tahun 2023 sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Muhammad Ghufron Rosyady, Distiana Wulanjari, Oria Alit Farisi, Muhamma Burhanuddin Irsyadi dan Ketut Anom Wijaya.

Good Agriculture Practices (GAP) Tanaman Kopi Menghasilkan Tahun 1 dan 2

DAFTAR PUSTAKA

- Hulupi, R. dan E. Martini. 2013. *Budidaya dan Pemeliharaan Tanaman Kopi di Kebun Cangkur*. Bogor, Indonesia:ICRAF Southeast Asia Regional Program.
- Kementan. 2014. *Pedoman Teknis Budidaya Kopi Yang Baik (Good Agriculture Practices /GAP On Coffee)*. Kementan. Jakarta.
- Rosyady, M.G., Wijaya, K. A., Avivi, S., & Kusmanadhi, B. (2022). Pendampingan Pengolahan Metode Basah Di LMDH Argo Santoso, Desa Curapoh, Kecamatan Curahdami, Bondowoso . *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 1644-1650. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.672>
- Rosyady, M.G., Setiyono, Gatot Subroto, & Dyah Ayu Savitri. (2022). Pengembangan Desa Sentral Kakao Berkelanjutan Melalui Penerapan Good Agriculture Practices (GAP). *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 279-283. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.1044>
- Sianturi, V.F., dan A. Wachjar. 2016. Pengelolaan Pemangkasan Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Kebun Blawan, Bondowoso, Jawa Timur. *Bul. Agrohorti* 4 (3): 266-275 (2016).
- Subantoro, R., dan M.A. Azis. 2019. Teknik Pemangkasan Tanaman Kopi (*Coffea* sp). *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. VOL. 15. NO. 1. 2019. HAL 52 - 65.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301